

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
MELALUI PROGRAM PESAN PEDE DI DESA ADAT CEMENGAON  
KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI**

Anak Agung Gede Mayun  
NPP. 31.0513  
Asdaf Provinsi Jawa Timur  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat  
Email: mayungung10@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ridwan S.E., M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the problem of high waste generation in Gianyar Regency which is dominated by household waste sources. **Purpose:** The aim of this research is to find out how the government solves the waste problem through empowerment through the Pesan Pede program. **Method:** This research uses descriptive qualitative methods and analysis of the empowerment stages according to *Mardikanto and Soebiato*. **Result:** Data collection techniques were carried out using interviews, documentation and observation. The findings obtained by the author in this research are that community empowerment in waste management is quite good, although it is still hampered by several inhibiting factors in the aspect of community education as well as limited waste management facilities and infrastructure. **Conclusion:** So efforts are needed to overcome these inhibiting factors through routine and intensive education, coaching and assistance carried out by regional governments and village institutions in order to increase community enthusiasm in processing their waste independently. It is also recommended to optimize the use of waste management facilities and infrastructure so that the Pesan Pede program can run optimally.

**Keywords:** *Pesan Pede; Community Empowerment; Waste Management*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan timbulan sampah yang tinggi di Kabupaten Gianyar yang didominasi oleh sumber sampah rumah tangga. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sampah dengan cara pemberdayaan melalui program Pesan Pede. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis terhadap tahap pemberdayaan menurut *Mardikanto dan Soebiato*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tergolong cukup baik, meskipun masih terkendala oleh beberapa faktor penghambat pada aspek edukasi masyarakat serta sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang terbatas. **Kesimpulan:** Sehingga perlu upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut melalui pelaksanaan edukasi, pembinaan dan pendampingan secara rutin dan intensif dilakukan oleh pemerintah daerah hingga lembaga desa. Guna meningkatkan antusias masyarakat

dalam mengolah sampahnya secara mandiri. Serta disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah agar program Pesan Pede dapat berjalan secara optimal.

**Kata kunci:** Pesan Pede; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sampah adalah sejumlah barang terbuang dan tidak terpakai kembali yang merupakan hasil dari aktivitas manusia dibidang industri, rumah tangga, dan aktivitas lainnya yang sifatnya sulit diolah kembali serta dapat mencemari lingkungan hingga mengakibatkan kesehatan manusia menurun (Tarigan, Lidia Br, 2023). Tercatat bahwa negara Indonesia terdiri dari sekitar 17.001 pulau (BPS 2023). Menurut data dari BPS tahun 2023, populasi penduduknya mencapai 275 juta orang, dengan produksi sampah mencapai 15,464,683.44 ton per tahun (SIPSN, 2023). Korelasi mengenai peningkatan jumlah penduduk dengan timbulan sampah yang dihasilkan akan berbanding lurus dalam peningkatan ancaman permasalahan lingkungan. Tingginya timbulan yang dihasilkan tidak hanya dikarenakan oleh jumlah penduduk yang tinggi namun tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat serta aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Juniartha et al., 2019). Peningkatan sampah yang tinggi merupakan tugas dari Pemerintah dalam membangun pola hidup masyarakat yang baik melalui sebuah pemberdayaan kepada masyarakat agar sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Kabupaten Gianyar terdapat sebuah Desa Adat yang memiliki program dalam menangani permasalahan sampah yaitu program Pesan Pede di Desa Adat Cemenggaon, Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pelaksanaan pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede yaitu Pengelolaan Sampah Mandiri Pedesaan. Artinya bahwa dalam melaksanakan pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat pedesaan/adat yang langsung diolah dari sumbernya sumbernya berasal (I Komang Dedi Diana, 2021). Untuk mejalan program Pesan Pede tentu pemerintah melaksanakan pemberdayaan untuk memberikan masyarakat kemampuan (*empowerment*) dalam pengelolaan sampah yang baik. Sehingga dapat memacu kesadaran masyarakat untuk bergerak meningkatkan daya pelaksanaan pengelolaan sampah secara mandiri (Maryani & Nainggolan, 2019). Dalam Program Pesan Pede yang diuraikan menjadi “Pengelolaan Sampah Mandiri Pedesaan” memiliki fokus penanganan pada sampah organik dan anorganik. Pada pengelolaan sampah anorganik diakomodir pengolaannya melalui Bank Sampah Unit Sami Asri milik Desa Adat Cemenggaon. Hal tersebut akan membantu dalam proses pemilahan sampah anorganik yang selanjutnya akan diterima, ditimbang, dan dicatat kemudian akan diteruskan kepada unit recycle yaitu di Bank Sampah Induk ataupun pihak pengepul yang selanjutnya akan diolah. Selain itu, Pesan Pede juga memiliki pola penanganan sampah organik yang dikelola secara mandiri oleh setiap masyarakat melalui penyimpanan *save-tang/* sumur komposter (*teba modern*) di setiap pekarangan rumah. Sehingga, mampu mengurangi produksi sampah organik yang dikirim ke TPS/TPA.

Program Pesan Pede telah berjalan sejak tahun 2020 diterapkan dalam pengelolaan sampah di Desa Adat Cemenggaon, Celuk. Berjalannya program Pesan Pede tentu membutuhkan partisipasi masyarakat sekitar mengenai kesadaran dalam pengelolaan sampah secara mandiri, maka perlunya sebuah pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat. Keberadaan program Pesan Pede tidak hanya sebatas mempermudah dalam pemilahan dan pengolahan sampah yang baik, akan tetapi dapat sebagai sarana edukasi dan memberi dampak ekonomis bagi masyarakat. Sebagai upaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki wawasan peduli lingkungan.

Sehingga dari program tersebut akan mampu memberikan dampak keberlanjutan dalam menjaga lingkungan (Gusti et al., 2021).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kedudukan Kabupaten Gianyar menempati posisi kedua terbesar dalam menghasilkan timbulan sampah harian setelah Kota Denpasar dengan timbulan sampah sebanyak 538.90 ton per harinya dan jika dihitung setiap tahunnya menyumbang 196,698.50 ton sampah (SIPN, 2023). Bahwa komposisi sampah di Kabupaten Gianyar selaras dengan komposisi sumber sampah di Provinsi Bali yang didominasi oleh sampah rumah tangga. Pemerintah kabupaten Gianyar, tentunya sangat menyadari permasalahan sampah sehingga dipandang perlu adanya sebuah sistem penyelenggaraan pengelolaan sampah yang diatasi mulai dari hulunya. Dengan kata lain, proses pengelolaan sampah harus dimulai dari titik awal di mana sampah dihasilkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa upaya pengurangan, penanganan, dan penegakan hukum terkait pengelolaan sampah dapat dilaksanakan di tingkat masyarakat terkecil secara terdesentralisasi yaitu melalui tingkat pemerintah desa khususnya di Bali terdapat Desa adat.

Desa Adat Cemenggaon tercatat memproduksi sampah 1,2 ton/hari jika diakumulasikan setiap bulannya menghasilkan 36 ton per/bulan . Tingginya produksi sampah yang dihasilkan, jika tidak dikelola dengan baik dan hanya berkonsentrasi pada TPS/TPA saja maka hal tersebut akan membebani TPS/TPA. Sehingga lambat laun akan mengalami overload dan ancaman lingkungan lainnya (Suriyani, 2022). Tingginya timbulan yang dihasilkan tidak hanya dikarenakan oleh jumlah penduduk yang tinggi namun tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat serta aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Juniartha et al., 2019). Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan metode pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam mengelola sampah. Hal tersebut dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan timbulan sampah yang kian hari meningkat jumlahnya. Kesadaran masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam menjaga lingkungan, kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sampah menjadikan faktor penghambat pengelolaan sampah di masyarakat (Sutrisnawati & M.Purwahita, 2018).

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun konteks kegiatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar (Juniartha et al., 2019), menemukan dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu bahwa persepsi rumah tangga tentang pengelolaan sampah di Desa Pakraman Padangtegal sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Pakraman Padangtegal sudah mengetahui tentang definisi sampah dan bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik. Disamping itu masyarakat juga mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik supaya dalam proses pemilahan sampah pada tempat yang disediakan dapat berjalan dengan baik, serta persepsi masyarakat tentang jasa pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik dengan pengangkutan sampah dua kali dalam sehari dan dengan didirikannya rumah kompos sebagai alternatif pengelolaan sampah agar berjalan secara maksimal. Penelitian (Ni Made Via Prayati dan I Nengah Kartika, 2018) dengan judul Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar menyatakan bahwa program bank sampah yang berjalan dilihat dari tiga aspek yang saling memiliki korelasi yaitu partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan akan

berpengaruh kepada pendapatan nasabah bank sampah, akan tetapi secara parsial pendapatan nasabah bank sampah Kota Denpasar akan dipengerahuri secara signifikan oleh partisipasi nasabah dan tabungan sampah. Penelitian (Subekti et al., 2021) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara Hasil dari penelitian ini adalah perlunya pelayanan pengangkutan sampah ke TPS/TPA secara rutin sehingga kawasan Pecangaan menjadi lebih bersih, pengadaan tempat sampah setiap RT sehingga sampah dapat terwadahi dengan baik dan sarana prasarana untuk proses pengangkutan sampah, melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada saat pertemuan warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang dilakukan secara berkelanjutan, pemberian insentif bagi masyarakat/kelompok/wilayah yang mampu mengelola sampahnya dengan baik sebagai wilayah percontohan, memberikan pelatihan pada warga tentang pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Penelitian (Oktaviana et al., 2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada derajat semu (tokenism) dikatakan bahwa masyarakat mampu berpartisipasi dengan baik pada tahap pengambilan keputusan, namun pada tahap implementasi, pemanfaatan, dan evaluasi belum mampu optimal. Penelitian (Septiani et al., 2019) dengan judul Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik Dan Tantangan Sistem Pengelolaan Sampah Plastik Di Kota Salatiga melibatkan 4 pihak, yaitu rumah tangga sebagai penghasil sampah, pemulung sebagai agen pemilah sampah, Bank Sampah dan pengepul sebagai pengolah sampah plastik, serta pemerintah sebagai pengelola sampah kota Salatiga. Upaya pengolahan sampah di Salatiga lebih diarahkan pada penanganan sampah dalam bentuk pakai ulang, daur ulang, dan penimbunan. Upaya mengurangi konsumsi plastik harus berhadapan dengan aspek sosial budaya masyarakat yang belum dapat beralih dari plastik, selain kesadaran lingkungan yang harus terus dipupuk. Peran pemerintah menjadi penting untuk mengedukasi masyarakat supaya dapat memilah sampah dan mengurangi perilaku menyampah, meningkatkan kapasitas Bank Sampah, mengelola pemulung dan pengepul, membangun kerjasama antara 2 pihak tersebut, serta melakukan pengolahan akhir untuk sampah-sampah yang sudah tidak dapat diolah lagi oleh Bank Sampah dan pengepul.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede di Desa Adat Cemenggaon Kabupaten Gianyar Provinsi Bali . Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis berfokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Pesan Pede dari pemerintah Desa Adat dalam pengelolaan sampah yang memiliki dampak positif bagi masyarakat baik dari aspek lingkungan maupun nilai ekonomis. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede yang berfokus pada kerangka Desa Adat di Bali.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede di Desa Adat Cemenggaon Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) yang menganalisis data dalam proses penelitian yang dilakukan dengan cangkupan kegiatan sebagai berikut: reduksi Data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan data (*conclusion drawing/verifying*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dijabarkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Digunakannya desain tersebut bertujuan menjelaskan bagaimana kejadian dan kondisi di lapangan yang sebenarnya, sehingga sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* (Sugiyono, 2019). Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan yang digagas oleh Mardikanto dan Soebiato (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui empat dimensi, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede di Desa Adat Cemenggaon Kabupaten Gianyar Provinsi Bali yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui empat dimensi, yaitu melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat melalui subbab berikut.

### 3.1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan dimensi pemberdayaan yang mendasar dalam upaya memberdayakan manusia dalam hal kesadaran diri di lingkungan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Sampah Desa Adat Cemenggaon melalui pembentukan Pararem Desa Adat Cemenggaon Nomor: 32/DA.C/IV/2021 tentang Pengelolaan Sampah Desa Adat Cemenggaon. Pemerintahan Desa Celuk sebagai unsur pemerintahan daerah Kabupaten Gianyar bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun tentang Desa, dijelaskan Desa adalah desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terkait mengurus masyarakat, dalam hal ini adalah melakukan pola pemberdayaan kepada masyarakat di wilayah Desa tersebut. Dalam hal ini Pemerintah Desa Celuk yang terdiri atas Desa Adat Cemenggaon membentuk sebuah program pengelolaan sampah mandiri pedesaan (Pesan Pede) melalui pembentukan Badan Pengelolaan Sampah (BPS) Desa Adat Cemenggaon. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu program dan juga proses, dimana masyarakat akan diberdayakan melalui kegiatan-kegiatan ataupun serangkaian tahapan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. Maka pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebuah proses yang berkesinambungan.

Pembinaan yang dilakukan oleh BPS Desa Adat Cemenggaon kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, dimana BPS Desa Adat Cemenggaon, Celuk bersama dengan perangkat Desa Adat/Banjar melaksanakan pertemuan (paruman) dalam melaksanakan edukasi di Balai Desa/Banjar untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat dalam bijak mengelola sampah dari sumbernya dan berpartisipasi aktif serta peduli terhadap lingkungan melalui program Pesan Pede yang wajib dilakukan dan dipedomani masyarakat adat cemenggaon. Dilain kesempatan, BPS Desa Adat Cemenggaon juga menyisir masyarakat kerumah-rumah yang masih belum mengerti dalam menerapkan pola pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede dalam hal bagaimana sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik,

anorganik maupun B3. Hal tersebut relevan terhadap teori bina manusia menurut Mardikanto dan Soebatio (2019) mengenai tujuan suatu pemberdayaan adalah untuk memperbaiki mutu hidup manusia/individu atau kapasitas pengetahuan untuk mampu mengelola sampahnya secara mandiri dari sumbernya dan kemudian diolah dan dapat menghasilkan nilai ekonomis.

### **3.2. Bina Usaha**

Bina usaha merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah pemberdayaan, sebab aspek pembinaan usaha akan memberikan sebuah value di dalam pelaksanaan pemberdayaan. Dimensi bina usaha yang dilakukan oleh BPS Desa Adat Cemenggaon adalah memberikan pemberdayaan berupa edukasi dan sosialisasi serta pendampingan kepada masyarakat mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah agar memberikan nilai (value) terhadap sampah yang diolah. Sampah organik yang dipilah dan diolah melalui sumur komposter (teba modern) akan menghasilkan pupuk kompos alami setelah di tampung selama 1,5 tahun yang dapat digunakan menyuburkan tanah dan tanaman disekitar pekarangan rumah. Hasil pemilahan sampah an-organik yang dilakukan dapat dijual dengan harga pasaran pada Bank Sampah Sami Asri milik Desa Adat setempat sehingga menghasilkan value kepada masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh BPS Desa Adat Cemenggaon sejalan dan relevan terhadap teori Mardikanto dan Soebito (2019), yang mana bina usaha adalah salah satu faktor dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat terhadap value yang didapatkan oleh masyarakat hasil pengolahan sampahnya.

Dalam pengelolaan sampah yang ideal merupakan pengelolaan sampah yang langsung dikelola dari sumbernya berasal yaitu dari lapisan hulu hingga ke hilir yaitu dari masyarakat hingga akhirnya pemerintah daerah yang mengelola di TPA dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah juga menyebutkan bahwa aktor utama dalam mengelola sampah yaitu masyarakat sendiri yang harus berperan aktif dalam rangka pengelolaan lingkungan yang diselenggarakan pemerintah daerah. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Adat Cemenggaon dalam memilah dan mengelola sampah melalui bina usaha ialah bagaimana masyarakat dapat didorong untuk berperan aktif dalam memilah dan mengelola sampahnya hingga menghasilkan output yang dapat memberikan value hasil sampah yang diolah dan dijual oleh masyarakat kepada pengepul atau para vendor. Untuk sampah an-organik yang telah terkumpul pada Bank Sampah Sami Asri Desa Adat Cemenggaon akan dipilah secara teliti oleh pengurus bank sampah yang selanjutnya dijual kembali kepada pengepul atau para vendor.

Dalam Program PESAN PEDE terdapat pengelolaan sampah an-organik yang akan diakomodir oleh pengurus BPS Desa Adat Cemenggaon melalui Bank Sampah Sami Asri milik Desa Adat. Bank Sampah Sami Asri mendapatkan uang dari vendor atau pengepul yang kali ini bekerjasama dengan pengepul dari Komang Adi Bali Recycle untuk kemudian dijual dan mendapatkan uang atas pilahan sampah milik nasabah bank sampah. Kemudian pengurus bank sampah akan meneruskan uang tersebut kepada para nasabah sesuai dengan hasil dari tabungannya. Sehingga terbentuknya alur ekonomi.

### **3.3. Bina Lingkungan**

Desa Celuk terkhususnya di Desa Adat Cemenggaon melalui program PESAN PEDE melakukan pembinaan terhadap lingkungan. Pembinaan lingkungan yang dimaksud yaitu berupa pengadaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Desa Dinas melalui BPS Desa Adat Cemenggaon bertujuan untuk kelestarian lingkungan hidup khususnya pada pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga. Peraturan Desa Celuk Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Sumber menjelaskan bahwa Pemerintah Desa memiliki tugas dalam pemenuhan

kebutuhan fasilitas dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengelolaan sampah.

Pembinaan lingkungan merupakan salah satu aspek dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang memperhatikan kelangsungan lingkungan hidup agar tetap terjaga. Sebab, bina lingkungan bukan hanya memperhatikan bagaimana lingkungan sosial berlangsung tetapi memperhatikan serta menjaga lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dari setiap masyarakat. Serta bina lingkungan merupakan upaya memaksimalkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam menjaga kelestarian hubungan sekitar sesuai filosofi budaya masyarakat Bali yaitu berpedoman pada Tri Hita Karana.

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana PESAN PEDE**

No	Jenis	Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mobil Pickup Sampah		
	Jumlah Keseluruhan	1	Unit
	Jumlah Yang Berfungsi Dengan Baik	1	Unit
	Jumlah Yang Rusak	0	Unit
	Kapasitas	3	m <sup>3</sup>
2	Laptop	1	Unit
	Jumlah Keseluruhan	1	Unit
	Jumlah Yang Berfungsi Dengan Baik	1	Unit
	Jumlah Yang Rusak	0	Unit
3	Printer	1	Unit
	Jumlah Keseluruhan	0	Unit
	Jumlah Yang Berfungsi Dengan Baik	1	Unit
	Jumlah Yang Rusak	0	Unit
4	Timbangan	1	Unit
	Jumlah Keseluruhan	1	Unit
	Jumlah Yang Berfungsi Dengan Baik	1	Unit
	Jumlah Yang Rusak	0	Unit

Sumber: Pemerintah Desa Celuk

### 3.4. Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan merupakan sebuah unsur penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sebab, bina kelembagaan merupakan unsur organisasi atau unsur sosial dalam mengelola sampah di Desa Adat Cemenggaon, dalam hal ini dilaksanakan oleh BPS Desa Adat Cemenggaon. Pemerintah Desa Celuk selaku Desa Dinas telah memberikan banyak sumbangsih kepada masyarakat Desa Adat Cemenggaon, khususnya yang disalurkan melalui Badan Pengelola Sampah (BPS) Desa Adat Cemenggaon. Dimana pembinaan kepada perangkat BPS Desa Adat Cemenggaon terus dilakukan dan pemantaun oleh pihak Desa Celuk dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan hidup.

### 3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Pesan Pede memberikan banyak dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Bahwa program tersebut memberikan pola penanganan sampah yang diatasi dari

hulu atau sumber sampah itu diproduksi, maka penulis menemukan temuan penting yakni dalam program Pesan Pede ini memiliki sasaran yaitu setiap masyarakat yang berada di lingkungan rumah tangga dapat memilah hingga mengolah sampah organik dan an-organik sehingga menghasilkan nilai jual yang dapat menguntungkan setiap masyarakat dan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, hasil produksi sampah rumah tangga organik dan an-organik tidak lagi dibuang di TPA Temesi, sehingga dapat mengurangi beban volume sampah pada TPA Temesi. Selain itu masyarakat juga dapat mendapatkan berbagai keuntungan (*value*) dari hasil mengelola sampah mereka. Sama halnya dengan temuan (Ni Made Via Prayati dan I Nengah Kartika, 2018) melalui edukasi yang baik dalam pengelolaan sampah masyarakat dapat didukasi dalam pemilahan secara baik sehingga masyarakat mampu mengelola sampahnya secara mandiri.

Layaknya program lainnya, program Pesan Pede ini masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya terdapat saja masyarakat yang belum mampu menerapkan program tersebut secara maksimal, salah satunya faktor kesibukan serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai layaknya pada temuan (Subekti et al., 2021). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah hingga pemerintah desa/desa adat yang membuat menarik dikarenakan karakteristik pemerintahan di provinsi Bali melibatkan satuan pemerintahan terkecil yang menjunjung kearifan lokal budaya masyarakat Bali melalui badan pengelolaan sampah desa adat setempat. Hal tersebut membuat pola penanganan sampah yang diatasi mulai dari hulu atau sumber sampah tersebut berasal. Artinya pemerintah setempat mampu melibatkan setiap *stakeholder* salah satunya desa adat. Dengan demikian secara otomatis Desa Adat secara mandiri telah melaksanakan fungsi sebagai *self-governing community* sekaligus *self-regulating community* (Ardhana, 2020). yang memiliki peran dalam mewujudkan pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat, sesuai dengan penelitian (Juniartha et al., 2019).

Program Pesan Pede ini diharapkan terus dilanjutkan sebagai bentuk pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah yang dapat memberikan *value* bagi masyarakat. Setiap *stakeholder* dalam program Pesan Pede harus proaktif dalam memberikan edukasi, sosialisasi serta pendampingan secara intensif bagi masyarakat untuk terus mengoptimalkan berjalannya program Pesan Pede. Mengingat masih terdapat masyarakat yang masih kurang sadar akan kepedulian untuk mengelola sampahnya secara mandiri. Sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga sesuai dengan konsep Tri Hita Karana.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Pesan Pede di Desa Adat Cemenggaon Kabupaten Gianyar, terdapat upaya-upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut seperti pelaksanaan edukasi, pembinaan dan pendampingan secara rutin dan intensif dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar bersama Badan Pengelola Sampah Desa Adat Cemenggaon ditujukan agar masyarakat mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri melalui sumber. Kegiatan biasanya dilakukan setiap bulannya atau dilakukan pada saat ada kegiatan *paruman* (perkumpulan) di balai banjar. Melakukan optimalisasi terhadap sarana transportasi sampah, sarana transportasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Optimalisasi sarana transportasi terus dilakukan dengan selalu memperhatikan kondisi kendaraan. Melakukan peningkatan kemampuan kapasitas pengurus Badan Pengelola Sampah (BPS) Desa Adat Cemenggaon

Peningkatan kemampuan kapasitas dari pengurus Badan Pengelola Sampah selalu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja dalam kegiatan pengelolaan sampah. Peningkatan kapasitas seperti pemahaman mengenai pengetahuan pengelolaan sampah, pengoprasian manajemen



pengelolaan sampah dan strategi pengelolaan sampah dan sebagainya. Oleh karena itu seiring perjalanan waktu peningkatan akan terus dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan isu lingkungan yang ada.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Adat Cemenggaon, Desa Celuk, Sukawati, Kabupaten Gianyar oleh Badan Pengelola Sampah Desa Adat Cemenggaon melalui program Pesan Pede sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari pelaksanaan pemberdayaan yaitu memberikan edukasi dan pendampingan dalam pengelolaan sampah yang diberikan oleh BPS Desa Adat Cemenggaon telah mendapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat sudah mulai terbentuk dan memberikan nilai (*value*) terhadap sampah yang diolah. Serta sampah organik diolah di setiap pekarangan rumah melalui sumur komposter (*teba modern*) sedangkan an-organik di tabung di bank sampah sami asri milik desa adat serta bekerja sama dengan pengepul komang adi *reycle*. Hal tersebut telah membantu pelaksanaan Program Daerah Bali tentang pengelolaan sampah secara mandiri serta sesuai dengan konsep Tri Hita Karana melalui pengelolaan sampah dari sumbernya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa yaitu Desa Adat Cemenggaon saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Pesan Pede di Kabupaten Gianyar untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Celuk, Desa Adat Cemenggaon beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, K. D. (2020). *Pemetaan Tipologi dan Karakteristik Desa Adat di Bali*. CAKRA MEDIA UTAMA.
- BPS 2023. (2023). Catalog : 1101001. Statistik Indonesia 2020, 1101001, 790.<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Gusti, I., Indra, K., Darma, P., Made, N., & Kristina, R. (2021). Pusaka is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Pengelolaan Timbunan Sampah Untuk Menjaga Citra Industri Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata Di Bali. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, 3(1), 2656–1336. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.75>
- Diana, I. K. D., & Arissusila, I. W. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH DARI BANK SAMPAH DI DESA ADAT CEMENGAON DENGAN PROGRAM “PESAN-PEDE” YANG DIURAIKAN MENJADI “PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI PEDESAAN”. *JURNAL SEWAKA BHAKTI*, 7(2), 19-27.

- <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2485001>
- Juniartha, I. P., Antara, M., & Sudarma, I. M. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 13(2), 205. <https://doi.org/10.24843/ejes.2019.v13.i02.p08>
- Ni Made Via Prayati dan I Nengah Kartika. (2018). Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1256–1281. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/38930/24087>
- Mardikanto, T, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Ke-5)*. Alfabeta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R.R.E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Oktaviana, K., Warsono, H., & Setianingsih, E. L. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(4), 1–17. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/35960>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Subekti, S., Prayoga, I., & Sudrajat, A. S. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v1i2.3105>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (S. Y. Suryandi (ed.); 4th ed.). ALFABETA.
- Suriyani. (2022). *No Title*. <https://www.mongabay.co.id/2022/09/24/teba-modern-cara-desa-celuk-bali-bebas-sampah-organik/>
- Sutrisnawati, N. K., & M.Purwahita, A. A. . R. (2018). Ni Ketut Sutrisnawati dan A . A . A Ribeka M . Purwahita Akademi Pariwisata Denpasar. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49–56. <https://g.co/kgs/zu1K7m3>
- Tarigan, Lidia Br, O. M. D. (2023). *Pengelolaan Sampah Kreatif* (S. Singga (ed.); 1st ed.). Rena Cipta Mandiri.